

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek di penelitian ini adalah pedagang sayur kios di Pasar Cikurubuk Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan pengamatan primer kepada para pedagang sayur di Pasar Cikurubuk menggunakan kuesioner dan melakukan beberapa wawancara.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2017:3).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan**

Penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Herman, 2020).

Sugiono (2011) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel dependent, independet, dan intervening. Sesuai judul yang peneliti ambil yaitu “Pengaruh modal kerja, tingkat pendidikan, dan jam kerja terhadap pendapatan implikasinya terhadap kesejahteraan (Studi kasus: pedagang sayur kios di Pasar Cikurubuk)”. Maka dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu:

#### 1) Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dimana variabel *independent* pada penelitian ini adalah modal kerja, tingkat pendidikan, dan jam kerja.

#### 2) Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi dan variabel *dependent* pada penelitian ini adalah kesejahteraan.

#### 3) Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan variabel independen dengan variabel *dependent* menjadi hubungan

yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur dan variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah pendapatan.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator/Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendapatan (Y)	Pendapatan merupakan banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu	Rupiah	Rasio
2.	Kesejahteraan (Z)	Kesejahteraan merupakan suatu kondisi seseorang atau masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, serta terwujudnya masyarakat yang baik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan dasar terpenuhi</li> <li>2. Kesehatan anggota keluarga</li> <li>3. Kenyamanan dalam bekerja</li> <li>4. Tercapainya tanggungan keluarga</li> <li>5. Memiliki tabungan yang cukup</li> </ol>	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3.	Modal Kerja (X1)	Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional usaha	Rupiah	Rasio
4.	Tingkat Pendidikan (X2)	Rata – rata lama sekolah	Tahun	Rasio
5.	Jam Kerja (X3)	Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan dalam melakukan kegiatan berdagang, yang dimulai pada waktu pembukaan dan penutupan	Jam Kerja	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ridwan (2010:51) teknik pengumpulan data yaitu teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner/angket kepada para pedagang sayur kios di Pasar Cikurubuk. Selain itu juga dengan melakukan observasi ke UPTD Pasar Resik I Kota Tasikmalaya untuk memperoleh data jumlah pedagang sayur kios di Pasar Cikurubuk.

Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan tertulis yang dibuat oleh peneliti dengan acuan objek penelitian yaitu pendapatan pedagang serta implikasinya terhadap kesejahteraan untuk dapat memperoleh informasi

langsung dari responden. Jenis kuesioner yang dipakai yaitu angket terbuka yang dimana angket tersebut dapat diisi oleh para responden sesuai dengan keadaan mereka yang sebenarnya, daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden melalui kuesioner ini berisikan sesuai indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Observasi merupakan kegiatan yang melakukan pengamatan pada objek penelitian. Penulis perlu untuk terjun langsung dan melakukan observasi seraya mendapatkan informasi sesuai dengan kondisi di lokasi, dimana lokasi pada penelitian ini adalah Pasar Cikurubuk.

### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dalam penelitian ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan pedagang pasar guna mendapatkan informasi atas permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten.

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah total dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasinya adalah para Pedagang Sayur Kios di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

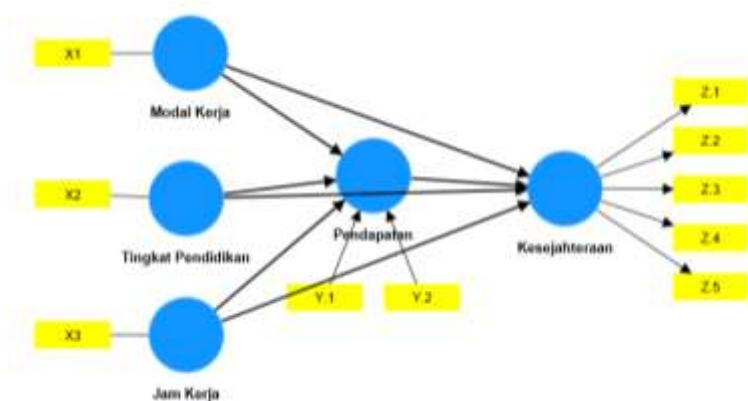
### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus mewakili.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. (Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa standar yang relevan dan layak untuk pengambilan sampel yaitu dalam kisaran jumlah 30-500 sampel.

### 3.2.4 Model Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari variabel *independent* yaitu Modal Kerja (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Jam Kerja (X3) dan variabel *intervening* yaitu Pendapatan (Y) serta variabel *dependent* yaitu Kesejahteraan (Z). Adapun model penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa indikator variabel modal kerja, tingkat pendidikan, jam kerja dan pendapatan diukur oleh pengukuran formatif, sedangkan variabel kesejahteraan diukur oleh pengukuran reflektif. Dalam penelitian ini akan menggunakan model persamaan struktural atau *Structural Equation Model - Partial Least Square* (SEM-PLS) yang diproses melalui SmartPLS 4.

### 3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014).

### **3.2.5.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah sejenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi semua kondisi.

### **3.2.5.2. Analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS)**

*Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) merupakan salah satu klasifikasi dari metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Analisis SEM merupakan metode gabungan dari analisis regresi, analisis faktor, dan analisis jalur. SEM adalah salah satu teknik multivariat yang akan menunjukkan bagaimana cara mempresentasikan suatu seri atau deret hubungan kausal (*causal relationship*) dalam suatu diagram jalur (*path diagram*). Analisis SEM dilakukan dengan tiga macam kegiatan secara serentak, yaitu pengecekan validitas dan reabilitas instrument (analisis faktor konfirmatori), pengujian model hubungan antar variabel (analisis jalur) dan kegiatan untuk mendapatkan suatu model yang cocok untuk prediksi (berkaitan dengan analisis regresi atau analisis model struktural) (Sugiyono, 2013 dalam Gangga Anuraga dkk, 2017).

### **3.2.5.3. Outer Model (Pengukuran Bagian Luar)**

Analisis Outer Model dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Menurut Jogiyanto (2011:70) dalam (Hamid & Anwar, 2019), korelasi yang kuat antara



konstruk dan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya, merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk (construct validity). Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan.

#### 1. Uji Validitas Konstruk

##### a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011:70). Uji validitas indikator reflektif dengan program SmartPLS dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk (Ghozali & Latan, 2015:74) dalam (Hamid & Anwar, 2019) *Rule of Thumb* untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan antara 0,6 – 0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*, serta nilai *average variance inflation factor* (AVE) harus lebih besar dari 0.5 (Ghozali & Latan, 2015) dalam (Hamid & Anwar, 2019).

##### b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Jogiyanto, 2011) dalam (Hamid & Anwar, 2019). Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross loading*. Nilai ini untuk setiap variabel

harus lebih besar dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2015) dalam (Hamid & Anwar, 2019).

## 2. Uji Reabilitas

Dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali & Latan, 2015) dalam (Hamid & Anwar, 2019). Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Rule of Thumb* untuk menilai reliabilitas konstruk adalah nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.70. Namun demikian, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015:74) dalam (Hamid & Anwar, 2019).

### 3.2.5.4. Inner Model (Pengukuran Bagian Dalam)

Inner Model adalah model struktural, berdasarkan nilai koefisien jalur, melihat seberapa besar pengaruh antar variabel laten dengan perhitungan *bootsraping*. Evaluasinya dilakukan dengan melihat kriteria nilai R-Square dan nilai signifikansi (Hamid & Anwar, 2019). Ada beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural (*inner model*) yaitu:

1. R-Square

R-Square digunakan untuk mengukur proporsi variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-Square 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah (Ghozali & Latan, 2015) dalam (Hamid & Anwar, 2019).

2. F-Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Nilai F-Square 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing mengindikasikan bahwa model kecil/buruk, sedang dan besar/baik (Cohen, 1988) dalam (Juliandi, 2018).

3. *Collinearity Statistic* (VIF)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*colinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai  $VIF > 5,00$  ada masalah kolinearitas, nilai  $VIF < 5,00$  tidak ada masalah kolinearitas (Hair, dkk. 2014) dalam (Juliandi, 2018).

4. *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang

dipengaruhi (endogen). Menurut (Juliandi, 2018) terdapat kriteria dalam analisis *Direct Effect* yaitu:

- a. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*). Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruhnya suatu variabel adalah searah, jika nilai suatu variabel eksogen meningkat/naik, maka nilai variabel endogen juga meningkat/naik. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap adalah berlawanan arah, jika suatu variabel eksogen meningkat/naik., maka nilai variabel endogen menurun.
- b. Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Value). Nilai P-Values  $< 0.05$ , maka signifikan. Jika nilai P-Values  $> 0.05$ , maka tidak signifikan

#### 5. *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis *Indirect Effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantara/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator). Menurut (Juliandi, 2018) terdapat kriteria dalam analisis *Indirect Effect* yaitu:

- a. Jika nilai P-Values  $< 0.05$ , maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel intervening berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.

Jika P-Values  $> 0.05$ , maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel intervening tidak berperan dalam memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.